

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif yang dinyatakan oleh Sugiyono (2017:8) adalah: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan tujuan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dimensi yang hendak diteliti”.

Pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variable. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh sumber asli secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diambil dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu wajib pajak orang pribadi di kelurahan Mojolangu.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sekaran dan Bouige (2017:53) Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wajib pajak orang pribadi di kelurahan Mojolangu, kota Malang. Alasan penulis memilih populasi tersebut karena penulis ingin mengetahui sampai sejauh mana kesadaran para wajib pajak di kelurahan Mojolangu, lingkungan tempat tinggal saya selama menempuh pendidikan di kota Malang. Selain itu, penulis ingin mengetahui sampai sejauh mana penggunaan terhadap sistem *e-filing* yang telah dimanfaatkan oleh wajib pajak berhubungan dengan diberlakukan di Indonesia terhitung sejak tahun 2014. Populasi penelitian ini adalah semua wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kelurahan Mojolangu, Kota Malang yaitu sebanyak 24.580 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sekaran dan Bouige (2017:54) Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, beberapa, namun tidak semua, elemen populasi membentuk sampel. Untuk sampelnya akan diambil berdasarkan simple random sampling (probability sampling). Simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2017:82). Alasan mengapa simple random sampling yang dipilih karena dirasa cara ini yang paling tepat untuk bisa mewakili semua populasi yang akan diteliti. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama di tentukan berapa batas toleransi kesalahan yang dinyatakan dengan prosentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan sebesar 10% sehingga didapatkan hitungan sampel sebagai berikut

$$N = \frac{24.580}{1 + 24.580(0.1)^2}$$

$$N = 99.59 \text{ (100) sampel}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah ampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 wajib pajak di kelurahan Mojolangu.

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Di dalam suatu penelitian tentu saja ada beberapa variabel yang berkaitan di dalamnya. Variabel tersebut untuk mengukur dan memberikan nilai tentang apa saja yang akan diteliti selanjutnya. Beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini antara lain :

3.3.1 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:39) “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah suatu peraturan yang menyatakan wajib pajak melaksanakan hak perpajakan dan memenuhi kewajiban perpajakan (Rahman, 2010 : 32). Adapun indikator dari kepatuhan wajib pajak yaitu :

1. Tepat waktu dalam menyampaikan atau melaporkan Surat Pemberitahuan;
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak;
3. Mengisi formulir dengan benar, lengkap dan jelas;
4. Melakukan perhitungan dengan benar;
5. Melakukan pembayaran tepat waktu.

3.3.2 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sekaran dan Bouige (2017:79) variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negative. Yaitu, jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, varians dalam variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah Penerapan E-filing dan Pengetahuan Perpajakan.

E-filing adalah suatu cara penyampaian SPT atau penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *online* yang *realtime*, sehingga Wajib Pajak (WP) tidak perlu lagi melakukan pencetakan semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual. Variabel ini yang dipengaruhi oleh ketiga variabel sebelumnya dan yang menjadi kunci dalam penelitian ini. Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem yang sederhana dan mudah digunakan
2. Penggunaan yang efektif dan efisien
3. Dapat digunakan oleh setiap wajib pajak dimanapun dan kapanpun
4. Dapat mengurangi kesalahan dalam pelaporan pajak
5. Keamanan dan kerahasiaan data wajib pajak yang terjamin

Pengetahuan Perpajakan adalah informasi yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakannya. Adapun indicator dari pengetahuan perpajakan yaitu:

1. Pengetahuan tentang tata cara memperoleh NPWP
2. Pengetahuan tentang Hak sebagai Wajib Pajak
3. Pengetahuan tentang Penghasilan Kena Pajak
4. Pengetahuan tentang Penghasilan Tidak Kena Pajak
5. Pengetahuan tentang tarif pajak yang berlaku
6. Pengetahuan tentang bagaimana menghitung pajak
7. Pengetahuan tentang prosedur membayar pajak
8. Pengetahuan tentang pengisian SPT
9. Pengetahuan tentang sanksi Pajak

3.3.3 Variabel Moderating (Moderasi)

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel moderasi adalah Sosialisasi Perpajakan (Z). Sosialisasi perpajakan adalah suatu program atau kegiatan yang di implementasikan oleh DJP untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pajak serta untuk menunjang pelaksanaan pelayanan perpajakan. Bentuk kegiatan sosialisasi adalah penyuluhan perpajakan. Adapun indikator dari sosialisasi perpajakan berdasarkan SE-98/PJ/2011, diantaranya adalah:

1. Petugas pajak memberikan informasi peraturan pajak baru
2. Petugas pajak membantu WP yang memerlukan bantuan
3. Petugas Pajak memberikan penjelasan dan pemahaman tentang Pajak
4. Petugas pajak selalu bersikap ramah dan simpatik
5. Petugas pajak memberikan informasi pajak melalui media cetak seperti spanduk dan iklan
6. Petugas pajak memberikan informasi melalui media elektornik seperti *website* pajak
7. Petugas pajak memberitahukan memberitahukan ketentuan peratran perpajakan

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer karena data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama yaitu wajib pajak orang pribadi, tanpa memanfaatkan data-data lain seperti catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip, yang biasanya disebut sebagai data sekunder.

Dalam penelitian ini sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian. Menurut Sekaran dan Bouige (2017:170) Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Kuesioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien ketika studi bersifat deskriptif atau eksploratori. Kuesioner secara umum didesain untuk mengumpulkan banyak data kuantitatif. Kuesioner dapat diberikan secara personal, dikirimkan kepada responden, atau didistribusikan secara online. Sedangkan untuk jenis kuesioner penelitian adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alasan penulis menggunakan skala likert adalah karena variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi sebuah indikator variabel. Indikator tersebut akan dipakai sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat positif atau negatif. Jawaban dari skala likert ini juga akan memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Ada lima pilihan jawaban dalam kuesioner ini, yaitu “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Pengukuran sikap wajib pajak dilakukan dengan pemberian skor pada masing-masing jawaban dalam pertanyaan kuesioner, yaitu sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Instrument

Uji instrument digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut penjelasan tentang uji validitas dan uji reliabilitas :

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2009:172) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Jadi, Uji validitas yaitu suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh penulis.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan reliabilitas apabila hasil pengukuran yang dilakukan kembali pada waktu atau tempat yang berbeda relatif konstan, uji reliabilitas menunjukkan suatu hasil pengukuran yang relatif konsisten atau tetap apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Pengujian ini harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi

uji validitas. Suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data cross sectional. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan kita bahas antara lain : uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Menurut Husein Umar dalam Sari Nurhidayah (2015:27) untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Apabila nilai probabilitas signifikan $K-S \geq 5\%$ atau 0.05, maka data berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan P-Plot SPSS. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik

histogramnya. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*.

3.5.3.2 Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu (Umar, 2003:146). Pengujian ini biasanya digunakan untuk melihat varian kesalahan pengganggu dari periode t dengan periode $t-1$. Jika ada autokorelasi maka dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Menurut Gujarati (2002:216) untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan angka *Durbin-Watson (D-W)*.

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali, Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ontogonal. Variabel ontogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas

lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$). Menurut Imam Ghozali dalam Sari Nurhidayah (2015: 26) Ada tidaknya multikolinearitas juga dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas digunakan analisis dengan uji *glejser*. Selain itu uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari Grafik Scatterplot. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot pada SPSS.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Regresi Linier Berganda

Menurut Trihendradi (2013:155) bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi

analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2". Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya adalah:

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

b1 = Koefisien regresi untuk X1

b2 = Koefisien regresi untuk X2

X1 = Penerapan E-filing

X2 = Pengetahuan Perpajakan

e = Nilai residu

3.5.3.2 Moderating Regretion Analysis (MRA)

Moderating Regression Analysis (MRA) adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator dalam suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga dan keempat.

Model pengujian disajikan dalam persamaan di bawah ini:

$$\text{Hipotesis 3, } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 ZX_1 + e$$

$$\text{Hipotesis 4, } Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 ZX_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

e = Error

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Penerapan E-filling

X_2 = Pengetahuan Perpajakan

Z = Sosialisasi Pajak

(Imam Ghozali, 2011: 230)

3.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan teknik pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dari suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara (0,0) sampai (1,0). Nilai R^2 yang kecil

menunjukkan bahwa kemampuan variabel dalam menerangkan variasi variabel independen sangat kecil. Sedangkan nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi antar prediktor X_1 , X_2 , Z , dengan Y dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{y \ x_1, x_2, z} = \frac{a_1 X_1 Y + a_2 X_2 + a_3 Z Y}{Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{y \ x_1, x_2, z}$ = Koefisien determinasi antara Y dengan X_1 , X_2 , dan Z .

a_1, a_2, a_3 = Koefisien prediktor X_1 , X_2 , dan Z .

$X_1 Y, X_2 Y, Z Y$ = Jumlah produk antara X_1 dengan Y , X_2 dengan Y dan Z dengan Y .

Y^2 = Jumlah kuadrat kriterium Y

3.5.3.4 Uji t

Menurut Ghozali (2013), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *signifances level* 0,05 ($\alpha= 5\%$). Kriteria keputusannya adalah:

- a. Jika signifikan $t \geq 0,05$ artinya secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika signifikan $t \leq 0,05$ artinya secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.